

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk sesuatu yang amat berarti pada kehidupan manusia guna menghadapi perubahan zaman yang kini sangat pesat. Perubahan zaman yang sangat pesat ini menyebabkan terjadinya perubahan global dari berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan global ini terjadi karena adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga diperlukannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang aktif, kreatif serta berkompeten. Guna mempersiapkan hal tersebut tentunya diperlukannya pendidikan sejak usia dini dalam upaya untuk menjadikan generasi yang mampu bersaing di dunia kerja.

Matematika ialah mata pelajaran yang wajib dikuasai dalam tiap tahapan pendidikan. Perihal itu diakibatkan sebab matematika ialah ilmu umum yang dijadikan sebagai dasar kemajuan teknologi modern dalam memajukan daya pikir manusia serta memiliki peran vital pada aneka disiplin ilmu (Permendikbud, 2014). Tidak hanya itu, matematika pula berperan penting dalam aturan pembelajaran untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya ialah manusia yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya (Rahayu dan Afriansyah, 2015). Oleh sebab itu, amat berarti bagi generasi penerus untuk mempelajari dan menguasai matematika untuk menghadapi perkembangan teknologi modern dan mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan pada hasil studi dari *Programme for International Students Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang dilaksanakan pada tahun 2015 dan 2018 diperoleh bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2018 turun dibandingkan dengan peringkat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Indonesia menaiki posisi 62 dari 70 negara dan pada tahun 2018 Indonesia ada di posisi 72 dari 78 negara. Bila ditinjau lebih lanjut terkait dengan kemampuan siswa Indonesia, diperoleh bahwa rerata kemampuan matematika pada tahun 2015 yaitu 386 dan pada tahun 2018 yaitu 379. Ini menunjukkan bahwasanya menurunnya tingkat kemampuan matematika siswa. Kondisi tersebut dapat terjadi disebabkan oleh rendahnya kualitas kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan matematika.

Pemecahan masalah (*mathematical problem solving*) merupakan salah satu keterampilan (*doing math*) yang sangat erat hubungannya dengan karakteristik matematika. Pemecahan permasalahan matematika ialah sebuah kemampuan kognitif fundamental yang bisa dibentuk dan ditumbuhkan pada siswa, harapannya saat siswa bisa menyelesaikan permasalahan matematika maka setelah menempuh pendidikan formal akan mampu menyelesaikan masalah matematika yang ada di keseharian (Amam, 2017). Tidak hanya itu, menurut Kemendikbud 2013 tujuan pembelajaran matematika ialah (1) mengembangkan kecakapan intelektual, (2) kemampuan memecahkan permasalahan, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih komunikasi, dan (5) menumbuhkan karakter siswa (Dwi dan Siti, 2019). Bersumber pada tujuan aktivitas belajar matematika tersebut, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ialah salah satu kecakapan yang wajib dikuasai dan dicapai oleh setiap siswa dalam aktivitas belajar.

Kemampuan pemecahan masalah matematis yang dipunyai siswa tentunya memperoleh pengaruh dari faktor lain. Menurut Eka Irawan, dkk. (2016), pemecahan masalah matematika siswa dipengaruhi utamanya dari faktor internal seperti kecerdasan logis matematis, apresiasi matematis dan kecakapan wawasan awal. Tidak hanya itu, ada faktor lainnya yang bisa berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika yang digolongkan ke dalam 3 aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Kudsiyah, dkk., 2017). Hal tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Keyakinan diri (*self efficacy*) merupakan keyakinan yang dipunyai oleh tiap individu di untuk penyelesaian tanggung jawab yang dialami, pada kondisi dan situasi tertentu sehingga bisa menyelesaikan tantangan serta mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Jatisunda, 2017). Keyakinan diri yang dipunyai oleh setiap siswa tentunya dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa di dalam memecahkan permasalahan matematika. Ketika siswa punya keyakinan diri yang tinggi maka akan menjadikan dirinya untuk lebih yakin dalam memecahkan permasalahan matematika serta akan melaksanakan upaya maksimum supaya siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika.

Jika efikasi diri makin tinggi maka motivasi siswa akan ikut tinggi agar bisa memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan (Andriana dan Leonard, 2017). Siswa dengan motivasi yang tinggi dalam memecahkan masalah matematika dapat menumbuhkan sikap siswa untuk mengatur dan mengolah diri menjadi lebih baik lagi atau yang disebut sebagai manajemen diri. Melalui manajemen diri yang maksimal maka aktivitas belajar akan lebih teratur dan sistematis. Bahkan

manajemen diri dapat menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar matematika. Siswa yang cenderung mempunyai sifat mandiri dalam belajar akan bisa mengorganisasi waktu saat pembelajaran tanpa adanya pemaksaan sehingga kemandirian untuk belajar ini bisa membentuk rasa tanggungjawab dengan pembelajaran supaya bisa menggapai prestasi belajar yang tinggi serta bisa menyelesaikan masalah (Andriana dan Leonard, 2017). Apabila kemandirian siswa telah menjadi kebiasaan dan tertanam pada diri siswa maka kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan matematika akan cenderung optimal.

Pertanyaan tersebut didasari oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Pratiwi, dkk. (2019), memberikan pernyataan bahwasanya ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan menyelesaikan permasalahan matematika sebesar 17% serta senilai 83% lainnya disebabkan oleh faktor lain selain efikasi diri. Selain itu dalam penelitiannya tersebut juga mengungkapkan bahwasanya ada pengaruh kemandirian belajar sebesar 28% dan 72% lainnya disebabkan faktor lain. Andriana dan Leonard (2017), menyatakan bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika serta ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Priyastutik, dkk. (2018) menyatakan bahwa kemandirian belajar punya pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 93% sedangkan 7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dwi Pratiwi, dkk. (2019), menyatakan bahwa ada pengaruh secara tidak langsung efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika melalui kemandirian belajar sebanyak 22% serta sebesar 78% lainnya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Pemaparan di atas mengindikasikan adanya pengaruh efikasi diri, manajemen diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Oleh sebab itu, dianggap perlu melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Efikasi Diri, Manajemen Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP Negeri 1 Busungbiu.”

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang permasalahan, maka permasalahan yang bisa dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Karena dibatasi oleh karakteristik demografi (letak geografis), tenaga dan waktu maka penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Populasi penelitian terbatas pada siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 1 Busungbiu dikarenakan siswa kelas IX sedang melaksanakan ujian akhir.

2. Pada penelitian ini terbatas pada pengaruh langsung dan tidak langsung antara efikasi diri, manajemen diri, dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP Negeri 1 Busungbiu, dimana sampel siswa dipilih mempergunakan teknik *proportional random sampling* serta metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner serta tes kemampuan pemecahan masalah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dengan rumusan masalah, adapun maksud penelitian ini dilaksanakan yakni sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh manajemen diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Dari pengkajian yang dilakukan, penulis mengharapkan agar bisa memberikan tambahan pengetahuan dan informasi empiris tentang pengaruh

efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP.

1.5.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru Matematika

Guru akan akan mendapatkan wawasan mengenai efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan guna menumbuhkan kecakapan penyelesaian permasalahan peserta didik.

b) Bagi Siswa

Peserta didik akan mendapatkan wawasan mengenai pengaruh efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP, sehingga siswa dapat melakukan peningkatan kualitas efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar dalam upaya menumbuhkan kecakapan penyelesaian permasalahan.

c) Bagi Sekolah

Sekolah akan tahu akan pengaruh kemampuan efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa guna untuk pengambilan keputusan di SMP untuk mengambil kebijakan pembinaan efikasi diri, manajemen diri dan kemandirian belajar pada usaha meningkatkan kualitas kecakapan penyelesaian permasalahan.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk meminimalkan terdapatnya persepsi yang menyimpang tentang istilah yang dipergunakan pada kajian ini, maka diperlukan penjelasan.

1.6.1 Pengaruh

Dalam KBBI pengaruh diartikan sebagai daya yang muncul dari suatu hal (obyek, orang) yang ikut mencetak perbuatan, kepercayaan serta watak. Bisa ditarik simpulan bahwa pengaruh mempunyai arti daya yang muncul baik obyek atau orang yang bisa mencetak perilaku atau sikap. Pengaruh terbagi kedalam dua jenis yakni pengaruh positif serta pengaruh negatif.

1.6.2 Efikasi Diri

Efikasi diri ialah keyakinan diri yang dipunyai oleh setiap orang untuk menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan pada keadaan dan kondisi sehingga bisa menyelesaikan tantangan serta tugas yang diberikan sehingga bisa menggapai tujuan aktivitas belajar yang sudah diputuskan.

1.6.3 Manajemen Diri

Manajemen diri ialah aktivitas atau tindakan guna mengolah serta mengatur diri sehingga kegiatan belajar dapat dilaksanakan secara sistematis yang akan berpengaruh kepada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

1.6.4 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ialah sebuah tahapan pembelajaran yang mana tiap orang memiliki pemikiran sendiri untuk mengolah kegiatan pembelajaran sehingga bisa menggapai tujuan belajar yang sudah diputuskan.

1.6.5 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Kemampuan pemecahan masalah matematika ialah sebuah kecakapan yang dipunyai oleh peserta didik untuk memecahkan sebuah permasalahan matematika dengan mengimplementasikan wawasan yang sudah dipunyai pada aneka situasi serta kondisi.

1.6.6 Variabel Eksogenus

Variabel eksogenus ialah variabel yang memiliki peran sebagai variabel penyebab atau variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain.

1.6.7 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang memiliki peran sebagai variabel perantara yang menyebabkan terdapatnya pengaruh tidak langsung antara variabel eksogenus dan variabel endogenus.

1.6.8 Variabel Endogenus

Variabel endogenus adalah variabel yang memiliki peran sebagai akibat atau variabel yang mendapat pengaruh baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh variabel lainnya.

